

Penulisan *Berita Olahraga di Rubrik Gelora*
(Analisis Wacana Model Teun A Van Dijek Pada Harian Umum
Pikiran Rakyat Edisi November 2017)

1.1 Latar Belakang

Surat kabar memiliki banyak suplemen atau alat bagaimana menarik pembaca untuk mengkonsumsi semua yang ada dalam surat kabar tersebut. Hal-hal yang menarik dikemas melalui beberapa proses sehingga pada akhirnya menjadi sebuah berita yang layak untuk di konsumsi oleh masyarakat luas. Dalam membangun sebuah berita surat kabar memiliki tips-tips sendiri. Menurut Yoce Allah Drama (2014: 1) definisi wacana yang berasal dari paradigma formalis memandang wacana sebagai kalimat-kalimat, sementara paradigma fungsionalis memandang wacana penggunaan bahasa. Dalam pengaplikasiannya wacana yang dibangun dalam menentukan salah satu obyek menjadi hal penting sebelum menyentuh *desk* atau suasana yang akan di gambarkan oleh seorang wartawan.

Hal-hal yang menarik menjadi sebuah syarat bagaimana nantinya surat kabar menghasilkan sebuah pola penulisan yang notabennya menjadi ideologi tersendiri bagi surat kabar itu sendiri. Fungsi wacana dalam sebuah karangan penting hubungannya, menurut J.S Badudu (2000: 34) penggunaan wacana untuk membangun sebuah pola penulisan banyak digunakan oleh media masa dalam hal ini surat kabar untuk mendeskripsikan pesan yang akan dihantarkan seorang penulis berita (wartawan). Menjadi point penting bagi surat kabar terutama untuk

menarik perhatian para pembaca koran sekaligus membangun kesan tertentu kesan tertentu tentang suatu peristiwa.

Perkembangan wacana yang langsung diselaraskan dengan kondisi yang ada di lapangan akan sesuai dengan perkembangan yang ada di bidang Jurnalistik, khususnya dengan media cetak. Wacana serta pola penulisan yang dihasilkan dan di muat tentu tidak lepas dari tujuan Jurnalistik. Mengapa demikian sebab kegiatan jurnalistik tidak lepas dengan apa-apa yang terjadi dengan keadaan sosial maka dari itu wacana tentu tidak lepas dari konteks sosial dari mulai struktur interaksi sosial yang dinyatakan dalam percakapan dan deskripsi-deskripsi mereka yang dititik beratkan pada ciri-ciri konteks sosial. (Sumadiria 2011 :115)

Dibutuhkan formula bagi setiap media massa mengolah sebuah isu dan dituangkan menjadi sebuah berita. Dalam rita olahraga yang dimuat oleh Pikiran Rakyat tentu merupakan hasil rekaman yang berhubungan dengan konteks sosial. Berita olahraga merupakan kegiatan yang tidak lepas dari struktur sosial, isu menarik yang dikemas menjadi sebuah bacaan tentu sangat berperan dalam mendorong kemajuan sebuah media. Kebutuhan informasi yang terus menerus bergulir memaksa media harus memepercepat penyebaran informasi.

Memasuki era *digital* seperti sekarang, media massa terutama cetak perlu mengkaji ulang persoalan tulisan. Wacana yang dibangun dan nantinya di tuangkan dalam sebuah berita tentu akan mengalami sebuah pemangkasana, dalam hal ini pola tulisan yang dibangun tetap harus semenarik mungkin meskipun berbenturan dengan kecepatan yang notabennya menjadi daya tarik atau promosi branding sebuah media massa. Menghadapi hal tersebut media cetak

memiliki alternatif lain, karena kecepatan tidak dimiliki oleh media cetak maka menjadi pilihan tunggal yaitu memperbaiki lebih dalam tentang bagaimana pola pengembangan tulisan-tulisan yang menjadi sumber untuk berita .

Daya tarik pada media massa tidak hanya diunggulkan dari kecepatan saja, mungkin bagi sebagian besar media informasi yang berbasis internet (online) kecepatan menjadi sebuah hal yang harus di nomor satukan. Namun bagi media cetak keunggulan dalam mengolah berita / bacaan dalam hal ini berita menjadi seperti harga mati. Salah satu elemen paling penting di media cetak adalah terletak pada rubrik-rubriknya atau bisa dikatakan sebagai suplemen.

Salah satu suplemen yang paling digemari dan tidak mengenal mati adalah rubrik olahraga, mengapa demikian ? rubrik olahraga merupakan elemen penting dalam kegiatan jurnalistik, pertama olahraga menjadi sesuatu yang nilai aktualitasnya tidak bisa ditinggalkan, selain itu berita olahraga menjadi peristiwa penting yang perlu diabadikan. Faktualitas dalam berita olahraga sangatlah penting untuk direkam dan disebarluaskan oleh seorang wartawan. Nilai detail dalam sebuah pertandingan olahraga menjadi sebuah ketertarikan tersendiri bagi pembaca. Alfin Badri (2013:78) mengatakan bahwa kegiatan olahraga merupakan sebuah gaya atau pola hidup yang selalu memberikan daya tarik tersendiri bagi literasi dari era lampau maupun zaman yang akan datang.

Olahraga bagi sebagian masyarakat Indonesia sudah menjadi gaya hidup yang mendarah daging. Maka hal-hal yang dianggap sudah menjadi sesuatu yang tak bisa dilepaskan oleh masyarakat itu sendiri mampu dijadikan sebagai batu asahan khususnya bagi media cetak agar lebih meruncingkan pemberitaannya.

Namun dua puluh tahun terakhir, *berita olahraga* telah menjadi alat penting bagi surat kabar untuk bersaing dengan media elektronik. Wartawan surat kabar mengakui bahwasanya mereka tidak akan bisa mengalahkan wartawan televisi dan radio dalam hal kecepatan menyampaikan berita. Namun wartawan surat kabar harian dapat mengalahkan saingannya dengan cerita eksklusif dan dapat membuat cerita dengan versi yang lebih mendalam (*in depth*) mengenai sebuah cerita. *Berita Olahraga* memberikan variasi terhadap berita-berita rutin dan aktifitas setiap apa saja yang terjadi dalam sebuah pertandingan. (Mohammad, 1997: 14-15).

Menurut Sumadiria (2011 :150), secara sederhana, *berita olahraga* adalah cerita atau karangan khas yang berpijak pada fakta dan data yang diperoleh melalui proses jurnalistik. Disebut cerita atau karangan khas, karena *berita olahraga* merupakan karangan / penuturan atau laporan tentang fakta secara lurus atau lempang sebagaimana dijumpai pada berita langsung (*straight news*) terutama dalam sebuah pertandingan, sebab olahraga tidak lepas dari sebuah kompetisi baik meliputi persiapan pertandingan, saat bertanding ataupun hasil akhir.

Berita olahraga yang dimuat di media cetak harus berdasarkan bahasa jurnalistik yaitu bahasa yang digunakan oleh para wartawan, redaktur, atau pengelola media massa dalam menyusun, menyajikan, memuat, serta menyiarkan berita serta laporan peristiwa atau pernyataan yang benar, aktual, penting dan menarik dengan tujuan agar mudah dipahami isinya dan cepat ditangkap maknanya (Sumadiria, 2011:6).

Berita olahraga mengandung sebuah informasi lebih dibandingkan berita-berita biasa (*news*), antara lain hal-hal yang mungkin tidak pernah basi seperti berita biasa, sebab hal tersebut akan dibenturkan oleh konsumtif penggemar olahraga yang mana akan mengenang sebuah pertandingan. Bisa dikatakan merupakan karangan khas yang menuturkan fakta, peristiwa atau proses terjadinya latar belakang peristiwa, proses pembentukan dengan cara kerjanya (Romli, 2003 : 22).

Sebuah berita pada umumnya kurang memiliki dampak yang mempengaruhi khalayak. Nilai berita pada umumnya kurang memberikan daya tarik kedalam unsur human interest, sifatnya hanya menampilkan sebuah berita yang hanya isinya berupa informasi yang actual yang dianggap lebih mempunyai porsi penanyangan penempatan lebih penting pada surat kabar. Namun kebalikanya dalam hal ini *berita olahraga* sebagai produk jurnalistik yang didalamnya mengandung unsur human interest yang dapat mengubah nilai dan mengangkat makna sebuah peristiwa kepada khalayak, terlebih dalam sebuah karya *berita olahraga* pada media cetak local.

Pola penulisan *berit olahraga* dibuat dengan alasan untuk memudahkan para pembacanya agar dapat mengenali dan mengidentifikasi sebuah persoalan atau peristiwa lebih dalam, yang memiliki sebuah tujuan untuk menghibur dan memberikan informasi kepada khlayak lewat unsur-unsur yang dapat memunculkan berbagai apresiasi khalayak. Pola penulisan *berita olahraga* biasanya diatur sedemikian rupa tergantung penulisan wartawan itu sendiri atau mengacu pada penulisan dalam surat kabar media cetak.

Penggunaan pola penulisan yang logis merupakan suatu hal yang penting dalam penulisan *berita olahraga* karena dapat menyatukan dari fakta-fakta yang diambil dari lapangan dan memadukan jalan pikiran penulisannya untuk kemudian dituangkan secara implisit dalam bagian pendahuluan, rincian atau uraian dan kesimpulan atau penutup (Mappatoto, 1995:5). Seorang penulis *berita olahraga* pada hakikatnya adalah seorang penikmat, penggiat olahraga itu sendiri. Melukis gambar dengan kata-kata menghidupkan imajinasi pembaca, menarik pembaca agar masuk kedalam cerita (sebuah pertandingan). Usaha untuk menghasilkan karya yang bermutu menyebabkan perbedaan pada pola penulisan yang bervariasi dari suatu media dengan media lainnya. Namun meskipun pola penulisan *berita olahraga* berbeda, tulisan yang memiliki pola penulisan yang menarik dalam hal ini mengungkapkan kegelisahan dan merangkul setiap pagelaran dan aktifitas olahraga akan memiliki kesan yang berbeda bagi khalayak pembaca.

Atas dasar pemikiran di atas, maka Harian Umum Pikiran Rakyat mulai mengembangkan pemikiran yang tidak hanya didasarkan pada orientasi produk jurnalistik, tetapi bergerak sampai jarak tertentu ke orientasi pasar, ini artinya dalam membuat produk jurnalistik, kesadaran dan pemikiran terhadap situasi pasar maupun perkembangan kebutuhan konsumen mengenai informasi perlu ditingkatkan oleh wartawan bersangkutan terutama yang mencakup *berita olahraga*.

Informasi yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat, selain dari wartawan dan penulis, juga di peroleh dari berbagai kantor berita. Selain menyajikan berita yang bersifat *softnews*, contohnya *berita olahraga*. Adapun

berita olahraga merupakan salah satu dari beberapa jenis berita lainnya yang dimuat di Harian Umum Pikiran Rakyat. *Berita olahraga* disajikan dengan nuansa estetika pertandingan yang dituangkan kepada kegiatan kejournalistikan. *Berita olahraga* merupakan salah satu daya tarik surat kabar Pikiran Rakyat selain dari *human interest*.

Berita olahraga pada Harian Umum Pikiran Rakyat tersebut berisi perjalanan atau pengalaman seseorang wartawan atau seorang *human* melihat beberapa peristiwa / pertandingan sebuah cabang olahraga, ditambah dengan maraknya jenis-jenis olahraga yang dapat dilakukan saat waktu luang yang saat ini cukup membumung atau ramai diberitakan oleh media social. Maka tak menutupi kemungkinan seorang wartawan ataupun mampu mengembangkan pengelihatannya serta kepekaannya menjadi sebuah *berita olahraga* hal tersebut dapat mencerminkan kredibilitas seorang wartawan apabila mampu mengemas hasil tulisannya dengan gaya bahasa yang cukup menarik.

Wartawan dalam menulis *berita olahraga*, tampak memiliki kemampuan mengelola kata baik dari segi estetika kejournalistikan, gaya bahasa, dan memikat hati pembaca, sekalipun demikian dalam penulisan tetap berpijak pada gaya bahasa dan ideologi media massa itu sendiri, selain itu juga wartawan yang menuliskan berita olahraga selalau menampilkan fokusnya pada sebuah pertandingan.

Wartawan *berita olahraga* lebih banyak memberi sentuhan estetika dalam menyaksikan sebuah pagelaran atau aktifitas olahraga. Keindahan pada setiap kalimat mampu mengajak pembaca untuk mengenali lebih dekat tentang jenis olahraga, aktifitas, pertandingan ataupun suasana yang terjadi oleh karena itu,

berita olahraga Di Harian Umum Pikiran Rakyat dikemas semenarik mungkin dan variatif.

Berita olahraga merupakan sajian yang digemari oleh khalayak luas, sehingga perusahaan media massa bersaing dalam meningkatkan format *angel* dan sentuhan isia berita dalam bentuk *berita olahraga*. *Berita olahraga* tersebut menjadi sebuah daya tarik dan alternative berita. Dalam satu bulan Harian Umum Pikiran Rakyat hampir setiap hari menghasilkan berita olahraga, sebab Pikiran Rakyat menyediakan rubrik **Gelora**.

Berdasarkan fenomena diatas, maka peneliti memutuskan untuk meneliti *berita olahraga* pada Harian Umum Pikiran Rakyat dengan menggunakan analisis wacana model Teun Van Djiem dengan mengambil sampel 6 tulisan *berita olahraga* yang terdapat pada Harian Umum Pikiran Rakyat edisi bulan November 2017. Peneliti akan memaparkan bagaimana struktur yang tersusun dalam tulisan *berita olahraga* tersebut yang disajikan oleh penulis Harian Umum Pikiran Rakyat.

1.2 Fokus Dan Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang diatas, peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut : Bagaimana Wacana penulisan *Berita Olahraga di Rubrik Gelora* (Analisis Wacana Model Teun A Van Djiem Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi November 2017). Selanjutnya permasalahan dalam penelitian ini dapat diidentifikasi ke dalam beberapa pertanyaan berikut ini :

1. Bagaimana struktur makro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017.
2. Bagaimana superstruktur penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017
3. Bagaimana struktur mikro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui struktur makro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017
- b. Untuk mengetahui superstruktur penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017
- c. Untuk mengetahui struktur mikro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017

UIN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN GUNUNG DJATI
BANDUNG

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan penelitian ini meliputi kegunaan teoritis dan kegunaan praktis sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan bahan rujukan bagi peneliti lain serta mampu menjadi konsumsi bagi pengembangan ilmu jurnalistik dengan media massa cetak

khususnya bagi wartawan dalam mengembangkan pola penulisan *berita olahraga*.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih pemikiran yang positif bagi Harian Umum Pikiran Rakyat sebagai pertimbangan peningkatan materi tulisan *berita olahraga*. Selain itu penelitian ini dapat berguna bagi masyarakat untuk dapat memahamai dan mengetahui bahwasanya *berita olahraga* merupakan karya jurnalistik yang menarik.

1.5 Tinjauan Pustaka

Hasil penelitian sebelumnya dari beberapa studi pustaka yang dilakukan oleh peneliti, meninjau beberapa hasil karya ilmiah skripsi yang mengguankan teori analisis wacana yang sama yaitu Analisis Wacana Model Teun A Van Djiek berhasil memberikan sebuah tinjauan baru membedah sebuah berita.

Penulis merangkum 4 buah hasil penelitian. Kebanyakan hasil penelitian sebelumnya menggunakan teori ini untuk mengupas seberapa besar makna teks berita serta seberapa besar fungsi teori analisis wacana milik Teun Van Djiek ini berfungsi.

Amin Rais Iskandar dengan judu skripsi Muata Ideologi Jurnalistik Sastra (analisis terhadap Feature Harian Pagi Tribun Jabar) berhasil mengungkapkan sebuah bentuk gaya bahasa yang digunakan watawan Tribun Jabar. Dengan menggunakan Analisis Wacana Teun Van Djiek Amin Rais Iskandar berhasil

menemukan bahwa sesungguhnya Tribun Jabar tidak sepenuhnya menggunakan bahasa yang sesuai dengan kaidah bahasa Jurnalistik ketika membuat Feature.

Rika Kartika Dewi Pola Penulisan Feature Pada Harian Umum Kompas (Analisis Wacana Model Teun. A. van Dijk dalam Rubrik Tren Perjalanan Edisi April s/d Juni 2010) menggunakan kerangka pemikiran Van Dijek untuk mengupas sejauh mana feature dalam Kompas memerankan obyek dalam sebuah tulisan.

Agus Nur Cahyo judul Berita Feature Sebagai Metode Dakwah (Studi Terhadap Rubrik “Silaturahmi” di QA Propertic Parenting Magazine) menggunakan teori analisis wacana Teun A Van Dijek ini untuk menggambarkan karakteristik feature secara umum dan menurut kaidah jurnalistik feature disini hanya berfokus pada pesan-pesan dakwah secara mendalam. Kelemahan dari penelitian ini sisi atau aspek feature tidak dijelaskan secara detail dan berisi. Antara dakwah dan pengertian feature tidak dibahas secara seimbang.

M Elgana Mubarakah judul Pola Penulisan feature “perjalanan” (Analisis Wacana Model A. Van Dijek Pada Rubrik Feature Di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2015). Menggunakan kerangka pemikiran Van Dijek untuk mengungkap tata cara penulisan yang didominasi oleh wartawannya baik sebagai seorang penulis feature ataupun sebagai ojek yang mengalami. Dengan pengamatan yang lebih spesifik yang dapat menjadi sebuah pemberitaan.

TABEL 1.1

No	Nama	Judul	Metode	Teori	Hasil	Perbandingan
1.	Amin Rais Iskandar	MUATAN IDEOLOGIS JURNALISTIK SASTRA (Analisis Terhadap <i>Feature</i> Harian Pagi Tribun Jabar)	Penelitian Kualitatif	Analisis wacana kritis prespektif Model Teun A. van Dijk	Teks <i>feature</i> Harian Pagi Tribun Jabar tidak seutuhnya memiliki gaya bahasa yang mampu membangkitkan <i>human interest</i> pembacanya. Hal ini dikarenakan kurangnya metafor yang di gunakan, sekalipun komplit dengan penggunaan latar, detil, maksud, leksikon, dan koherensi. Hal ini karena kualitas wartawan yang berbeda.	Pada penelitian ini antara judul, penelitian, tujuan penelitian, dan metode Penelitian yang digunakan tidak relevan dengan penelitian umum yang semestinya. Disini lebih ditekankan pada jenis <i>feature human interest</i> .
2.	Rika Kartika Dewi	POLA PENULISAN <i>FEATURE</i> PADA HARIAN UMUM KOMPAS (Analisis Wacana Model Teun. A. van Dijk dalam Rubrik Tren Perjalanan Edisi April s/d Juni 2010)	Penelitian Kualitatif	Analisis wacana kritis Model Teun. A. van Dijk	<i>Feature</i> harian Umum Kompas dilihat dari struktur makro, superstruktur, dan struktur mikro. Menggunakan tema keindahan dan peninggalan bersejarah dan kerangka teksnya memberi setiap komentar narasumber pada bagian tubuh untuk mempertegas informasi dari	Peneitian ini lebih ditekankan pada jenis <i>feature</i> perjalanan dimana <i>feature</i> ini didominasi dengan pemandangan alam yang dikemas dengan bahasa yang sangat lugas dan lebih menggunakan metafora dalam stuktur makro, <i>feature</i> Tren Tren Perjalanan Edisi April s/d Juni 2010 di Harian Umum Kompas sesuai atau berkaitan dengan Model Teun A.

					fenulisan <i>feature</i> . <i>Feature</i> harian umum Kompas memberikan kesan menarik bagi pembaca dengan menggunakan gaya bahasa seperti gaya bahasa perupamaan.	van Dijk
3.	Agus Nur Cahyo	BERITA <i>FEATURE</i> SEBAGAI METODE DAKWAH (Studi Terhadap Rubrik “Silaturahmi” di <i>QA Propertic Parerenting Magazine</i>)	Metode Penelitian Kualitatif	Analisis Studi Deskriptif	Teks Berita <i>Feature</i> Pada Rubrik “Silaturahmi” Banyak Mengandung Karakteristik <i>Feature</i> , Yaitu Lengkap/Utuh Menggunakan Teknik Berkisah/Deskripsi, Faktual, Bersifat <i>Human Interest</i> , Profil, Gaya Sastrawi Bersifat Awet Secara Informatif Dan Kreatif. Karakteristik Yang <i>Feature</i> Yang Terdapat Dalam <i>Feature</i> Ternyata Mengandung Kelebihan-Kelebihan Yang Dapat Dijadikan Sebagai Metode Dakwah Yang Efektif Terutama Menyampaikan Dakwah Dengan Tulisan (<i>Bil</i>	Penelitian ini sebenarnya tidak menggambarkan karakteristik <i>feature</i> secara umum dan menurut kaidah jurnalistik <i>feature</i> disini hanya berfokus pada pesan-pesan dakwah secara mendalam. Kelemahan dari penelitian ini sisi atau aspek <i>feature</i> tidak dijelaskan secara detail dan berisi. Antara dakwah dan pengertian <i>feature</i> tidak dibahas secara seimbang

					<i>Qalam)</i>	
4.	M Elgana Mubarak	Pola Penulisan <i>feature</i> "perjalanan" (Analisis Wacana Model A. Van Djiek Pada Rubrik <i>Feature</i> Di Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi September 2015).	Metode Penelitian Kualitatif	Analisis Wacana Model Teun A Van Djiek	Selain Untuk Mengetahui Struktur Penulisan <i>Feature</i> Perjalanan Yang Ada Di Pikiran Rakyat Dan Dilihat Dari Wacana Kritis Model Van Djiek Yaitu Struktur Mikro, Superstruktur, Dan Struktur Makro. Peneliti Juga Ingin Mengungkap Bagaimana Proses Kreatif Penulis <i>Feature</i> Baik Dalam Penggunaan Tata Bahasa, Gaya Kalimat Serta Mampu Membawa Para Penulis <i>Feature</i> Berkembang Khususnya Wartawan Di Harian Umum Pikiran Rakyat	Dalam penelitian ini <i>feature</i> yang dikususkan lebih pada <i>feature</i> "perjalanan" yang banyak didominasi oleh wartawannya baik sebagai seorang penulis <i>feature</i> ataupun sebagai ojek yang mengalami. Dengan pengamatan yang lebih spesifik yang dapat menjadi sebuah pemberitaan.

1.6 Kerangka Pemikiran

Penulis akan mengangkat penelitian ini dengan judul: Bagaimana Wacana penulisan *Berita Olahraga di Rubrik Gelora* (Analisis Wacana Model Teun A Van Djiek Pada Harian Umum Pikiran Rakyat Edisi November 2017). Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode analisis wacana teks media dengan menggunakan model Teun A. Van Djik. Penelitian ini di fokuskan

pada wacana-wacana yang di bangun di Pikiran Rakyat dalam menentukan kebijakan judul terutama berita olahraga yang akan berpengaruh pada pola penulisan yang di tulis dan ranghkain oleh wartawan. Dalam penelitian serupa atau sebelumnya kebanyakan memaparakan tentang bagaimana pola penulisan sebuah produk berita dan analisi odel Teun A Van Djiek menjadi alat membongkar sebuah produk tulisan tersebut.

Analisis wacana adalah istilah umum yang banyak di pakai dalam disiplin ilmu dengan berbagai pengertian. Meskipun ada gradasi yang besar dari berbagai definisi, titik singgungnya adalah analisis wacana berhubungan dengan studi mengenai bahasa/ pemakaian bahasa. (Eriyanto, 2012:3)

Penelitian ini berdasarkan buku Analisis Wacana Teks Media, Karya Eriyanto, analisis wacana disini tidak dipahami sebagai studi bahasa dalam teks untuk dianalisis tetapi analisis disini berbeda dengan studi linguistik tradisional. Bahasa yang dinalisis hanya menggambarkan semata dari aspek kebahasaan tetapi juga menghubungkan dengan konteks.Konteks disini yang berarti bahasa itu dipakai untuk tujuan tertentu dan praktek tertentu.

TABEL 1.2

Perbedaan Definisi Mengenai Wacana

<p>Wacana : 1. Komunikasi Verbal, ucapan, percakapan; 2. Sebuah perlakuan formal dari subjek dalam ucapan atau tulisan; 3. Sebuah unit teks yang digunakan oleh linguis untuk menganalisis satuan lebih dari satu kalimat.</p> <p>(Collins Concise English Dictionary, 1988)</p>
<p>Wacana; 1. Sebuah percakapan khusus yang alamiah formal dan pengungkapannya diatur pada ide dalam ucapan dan tulisan; 2.</p>

<p>Pengungkapan dalam sebuah bentuk nasihat, risalah dan sebgaina; sebuah unit yang dihubungkan ucapan atau tulisan. (Logman Dictionary of the english language, 1984)</p>
<p>Wacana : 1. Rentetan kalimat yang berkaitan, yang menghubungkan proposisi yang satu dengan proposisi yang lainnya, membentuk satu kesatuan, sehingga terbentuklah makna yang serasi diantara kalimat-kalimat itu; 2. Kesatuan bahasa yang terlengkap dan tertinggi atau tinggi yang berkesinambungan, yang mampu mempunyai awal dan akhir yang nyata disampaikan secara lisan atau tertulis (J.S. badudu 2000)</p>
<p>Analisis wacana memfokuskan pada struktur yang secara alamiah terdapat pada bahasa lisan, sebagaimana terdapat dalam wacana seperti percakapan, wawancara, komentar dan ucapan-ucapan. (Crystal 1987)</p>
<p>Wacana adalah komunikasi kebahasaan yang terlihat sebagai sebuah pertukaran dianatara pembicara dan pendengar, sebgai sebuah aktifitas personaldimana bentuknya ditentukan oleh tujuan sosialnya. (Hawtron 1992)</p>
<p>Wacana adalah komunikasi lisan atau tulisan yang dilihat dari titik pandang kepercayaan, nilai, kategori yang masuk didalamnya; keercayaan disini mewakili pandangan dunia; sebuah organisasi atau representasi dari pengalaman. (Roger Fowler 1977)</p>
<p>Wacana : kadangkala sebagai bidang dari semua pernyataan (<i>statement</i>), kadangkala sebagai sebuah individualisasi kelompok pernyataan dan kadangkala sebagai praktik regulatif yang dilihat dari sejumlah pernyataan. (Foucault 1972)</p>

Sumber : Disarikan dari Sara Mills, Discourse, London and New york, Routledge, 1997, hlm. 1-8: J.S Badudu, "wacana", Kompas, 20 Maret 2000
(Analisis Wacana Teks Media, Eriyanto 2012 hlm2)

Van Dijk membuat suatu jembatan yang menghubungkan elemen besar berupa struktur sosial tersebut dengan elemen wacana yang mikro dengan sebuah dimensi yang dinamakan kognisi sosial. Model A. Van Dijk sering disebut “ Kognisi Sosial” mempunyai dua arti. Disatu sisi ia menunjukkan bagaimana proses teks tersebut diproduksi oleh wartawan atau media, disisi lain ia menggambarkan bagaimana nilai-nilai masyarakat yang patriarkal itu menyebar dan diserap oleh kognisi wartawan, dan akhirnya digunakan untuk membuat teks berita. (Eriyanto, 2012:222)

Menurut Teun A. Van Dijk penelitian atas wacana tidak cukup hanya di dasarkan pada analisis teks semata, karena teks hasil dari suatu praktek produksi yang harus diamati. Teun A. Van Dijk menganalisis bagaimana wacana media turut memeperkuat realisme yang ada dalam masyarakat banyak sekali realisme yang diwujudkan dan di ekspresikan melalui teks.

TABEL 1.3
Bagan Elemen Wacana Teun. A Van Dijk

NO	STRUKTUR WACANA	HAL YANG DIAMATI	ELEMEN
1	Struktur Makro Makna global dari suatu teks yang dapat diamati dari topik/tema yang diangkat oleh suatu teks	TEMATIK Tema/ topik yang dikedepankan dalam suatu berita	Topik

2	Superstruktur Karangan suatu teks, seperti bagian pendahuluan, isi, penutup dan kesimpulan	SKEMATIK Bagaimana bagian dan urutan berita dikemas dalam teks berita utuh	Skema
3	Struktur Mikro Makna lokal dari suatu teks yang dapat diamati dari pilihan kata, kalimat dan gaya yang dipakai oleh suatu teks	SEMATIK Makna yang ingin ditekankan dalam teks berita. Misal dengan memberi detil pada satu sisi atau membuat eksplisit satu sisi dan mengurangi detil sisi lain	Latar, Detil, Maksud, Pranggapan, dan Nominalisasi
4	Struktur Mikro	SINTAKSIS Bagaimana kalimat bentuk, susunan kalimat) yang dipilih	Bentuk kalimat, Koherensi, Kata Ganti
5	Struktur Mikro	STILISTIK Bagaimana pilihan kata yang dipakai dalam teks berita	Leksikon
6	Struktur Mikro	RETORIS Bagaimana cara penekanan dilakukan	Grafis, Metafora, dan Ekpresi

Sumber : Disarikan dari Sara Mills, Discourse, London and New York, Routledge, 1997, hlm. 1-8: J.S Badudu, "wacana", Kompas, 20 Maret 2000 (Analisis Wacana Teks Media, Eriyanto 2012 halaman 6-8)

1.7 Langkah-langkah Penelitian

Dalam penelitian ini penulis menempuh langkah-langkah penelitian sebagai berikut:

1.7.1 Lokasi Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis memilih lokasi yang di jadikan objek penelitian adalah PT Pikiran Rakyat.Tbk yang beralamat di Jalan Asia Afrika Bandung.

Alasan penetapan lokasi ini dikarenakan:

- a. Permasalahan yang diteliti terdapat pada Harian Pagi Pikiran Rakyat yang memuat tulisan *berita olahraga* di media cetak
- b. Karena Pikiran Rakyat adalah surat kabar media cetak yang beredar secara luas di Jawa Barat dan banyak di minati oleh masyarakat.

1.7.2 Paradigma Penelitian

Analisis wacana termasuk dalam kategori paradigma kritis. Paradigma ini mempunyai pandangan-pandangan tertentu bagaimana media, dan berita harus dipahami dalam keseluruhan proses produksi dan struktur sosial.

Pernyataan utama dari paradigma kritis adalah adanya kekuatan-kekuatan yang bereda dalam masyarakat yang mengontrol proses komunikasi oleh karena itu pertanyaan utama dari paradigam ini adalah siapa yang mengontrol media?, keuntungan apa saja yang diambil dengan kontrol tersebut?, kelompok mana yang tidak dominan dan menjadi objek pengontrolan?, paradigma ini percaya bahwa media adalah sarana dimana kelompok dominan dapat mengontrol kelompok yang tidak dominan bahkan memarjinalkan dengan menguasai dan mengontrol media.

(Eriyanto 2012:24)

1.7.3 Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini dengan metode pendekatan analisis wacana. Penelitian ini bermaksud menganalisis pola penulisan *berita olahraga*. Menurut Eriyanto, analisis wacana bukan hanya untuk mengetahui bagaimana isi teks, tetapi juga bagaimana pesan-pesan itu disampaikan lewat kata, frase dan kalimat metafora dengan melihat bagaimana bangunan struktur kebahasaan tersebut. Analisis wacana lebih mampu melihat makna yang tersembunyi dari suatu teks (Alex Sobur, 2006:68).

Analisis wacana model Van Dijk adalah salah satu model analisis wacana yang banyak dikembangkan dan diperkenalkan oleh para peneliti. Maka dari itu penulis memilih menggunakan analisis wacana model van dijk untuk menganalisis pola penulisan *berita olahraga* karena analisis ini mampu mengolaborasikan elemen-elemen wacana sehingga bias digunakan secara praktis.

1.7.4 Jenis Data dan Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah :

- a. Data Primer yaitu data utama yang diperoleh langsung dari tulisan yang dimuat pada Harian Umum Pikiran Rakyat, yaitu tulisan *berita olahraga*.
- b. Data Sekunder, yaitu data pendukung dalam penelitian yang diperoleh dari referensi lain yang berkaitan dengan penelitian, buku-buku, serta dokumentasi tentang Harian Umum Pikiran Rakyat.

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kualitatif dengan menggunakan analisis wacana Teun A. Van Dijk. Penelitian metode kualitatif

dipengaruhi oleh paradigma naturalistik-interpretatif Weberian, perspektif post-positivistik kelompok teori kritis serta post-modernisme seperti dikembangkan oleh Baudrillard, Lyotard, dan Derrida (Cresswell, 1994: 124).

Data yang akan diteliti adalah sebagai berikut:

- a. Berkaitan dengan struktur makro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017
- b. Superstruktur penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017
- c. Struktur mikro penulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017

1.7.5 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu :

- a. Observasi

Peneliti melakukan pengumpulan data dengan cara observasi. Observasi digunakan peneliti karena bertujuan untuk memperkuat data yang ada dengan kondisi objektif yang ada. Peneliti melakukan observasi paa salah satu surat kabar tentang bagaimana sebenarnya pengaruh sebuah tulisan berita olahraga.

- b. Dokumentasi

Dalam penelitian ini dilakukan untuk menganalisis *berita olahraga* Harian Pagi Pikiran Rakyat Jabar dengan mengumpulkan dokumentasi tertulis.

Studi dokumentasi dilakukan terhadap tulisan-tulisan *berita olahraga* pada harian pagi Pikiran Rakyat Edisi November 2017

c. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dalam usaha untuk mendapatkan berbagai informasi dan rujukan dengan cara menelaah referensi yang terdapat dalam buku-buku, tulisan-tulisan *berita olahraga* internet dan juga media-media lain.

1.7.6 Analisis Data

Dalam penelitian ini peneliti menganalisis data sebagai berikut:

- a. Menyeleksi data yang telah dikumpulkan, baik data yang terkumpul dari hasil wawancara maupun hasil studi pustaka.
- b. Menganalisis data yang telah diklasifikasikan dengan menggunakan analisis wacana
- c. Melakukan interpretasi data dan menyimpulkan data, sesuai dengan prosedur yang ditentukan